

Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan pascasarjana (S2 dan S3) di Universitas Gadjah Mada sebenarnya telah diselenggarakan sejak tahun 1980. Saat itu merupakan salah satu proyek beasiswa dalam jenjang pascasarjana (S2/S3) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi cq. Tim Manajemen Program Doktor (TMPD). Baru pada tahun 1982 program pascasarjana secara resmi didirikan di Universitas Gadjah Mada. Dari tahun ke tahun program pascasarjana (S2/S3) senantiasa berkembang dan bertambah jumlah program studi maupun minat utama atau konsentrasinya. Sampai dengan Tahun Akademik 2004/2005 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada menyelenggarakan program pendidikan S2 dan S3 dalam tujuh bidang ilmu yang terdiri dari bidang-bidang ilmu: humaniora, kesehatan, MIPA, pertanian, sosial, teknik, dan antar bidang. Dari tujuh bidang ilmu dengan 61 program studi yang telah mempunyai ijin operasional dari Dirjen Pendidikan Tinggi, terinci dalam 53 program studi reguler, 8 program studi non reguler yang berdiri sendiri dan 39 program studi/minat utama atau konsentrasi yang berinduk kepada program studi yang telah memperoleh ijin tersebut.

Besarnya minat untuk melanjutkan program S2 dan S3 di Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada dimungkinkan karena beberapa alasan diantaranya : (1). Tersedianya alokasi beasiswa program pasca

sarjana (BPPS) dari tahun ke tahun dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bagi tenaga edukatif perguruan tinggi negeri maupun swasta. (2). Memiliki program pendidikan pascasarjana (S2/S3) paling banyak menawarkan program studinya sampai saat ini. (3). Program pendidikan jenjang S2 dan S3 saat ini sangat dibutuhkan pada level pimpinan birokrasi dan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar jabatan-jabatan penting yang ada di perguruan tinggi maupun birokrasi dipegang oleh orang-orang yang pernah memperoleh pendidikan jenjang S2 dan S3. Sejalan dengan hal tersebut Soelistyo (1997) menyatakan bahwa salah satu fungsi perguruan tinggi yang sangat penting adalah menyiapkan manusia pembangunan yang berkemampuan tinggi sebagai ahli yang trampil dalam bidangnya. Disamping itu perguruan tinggi juga menyiapkan calon pemimpin untuk masa yang akan datang.

Tujuan yang sangat penting dalam aspek pendidikan itu sendiri adalah dapat menghasilkan orang-orang yang trampil (profesional) dan dengan kualifikasi tertentu sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 pasal 3 butir 3 lulusan program magister (S2) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian dengan menguasai dan memahami, pendekatan, metode, kaidah ilmiah disertai ketrampilan penerapannya;

2. Mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan di bidang keahliannya melalui kegiatan penelitian dan pengembangan berdasarkan kaidah ilmiah;
3. Mempunyai kemampuan pengembangan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan, keserbacakupan tinjauan, kepaduan pemecahan masalah atau profesi yang serupa.

Ditinjau dari segi psikologi pendidikan, hal yang tampak dengan jelas dalam belajar adalah hasil belajar (prestasi belajar) karena hasil belajarlah yang dapat diukur. Dalam bidang pendidikan prestasi belajar anak didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauhmana mereka telah dapat menguasai makna pelajaran yang sudah diajarkan dan dipelajari (Masrun & Martaniah, 1973). Pendapat serupa dikemukakan oleh Sukarti (1986) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan seseorang terhadap tugas belajar di sekolah. Prestasi belajar memberikan informasi tentang seberapa jauh siswa telah melakukan tugas belajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil suatu aktivitas belajar seseorang terhadap hasil pendidikan yang diberikan (Umar, 1993).

Suryabrata (1987) menyatakan bahwa untuk mengetahui proses belajar anak didik, maka pendidikan perlu melakukan pengukuran dan evaluasi. Hal ini dilakukan karena pada saat tertentu pendidikan harus membuat keputusan pendidikan. Untuk mendapatkan keputusan yang bijaksana diperlukan suatu informasi yang akurat dan relevan. Hasil informasi belajar biasanya bersifat dokumentatif yang berupa rapor, NEM, STTB, indek prestasi dan sebagainya.

Berbicara mengenai prestasi belajar S2 di Program Pasdcasarjana Universitas Gadjah Mada dapat dilihat dari dua hal, yakni tinggi-rendahnya indek prestasi kumulatif dari lulusan dan lama studi yang ditempuh oleh mahasiswa. Dengan memperhatikan persyaratan umum bahwa untuk dapat menempuh jenjang pendidikan S2 adalah lulusan S1 dengan indek prestasi minimal 2,75 dan skor TOEFL 400 diharapkan dapat menyelesaikan studi dalam batas waktu yang telah ditentukan dengan kualifikasi rata-rata sangat memuaskan.

Tabel 1
Lama Studi Program Magister di Universitas Gadjah Mada
Dari Wisuda Tahun 1985 s.d 1996

Tahun Wisuda	Lama studi dalam semester											Total	Rata-rata Semester
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1985	-	2	26	54	24	22	74	8	-	-	-	210	6,4
1986	-	3	34	57	30	20	67	3	-	-	-	212	6,2
1987	-	3	34	48	35	23	89	5	-	-	-	230	6,5
1988	-	7	33	65	49	26	74	37	-	-	-	291	6,5
1989	-	3	57	70	37	30	44	48	8	-	-	297	6,3
1990	1	4	51	87	71	33	26	33	29	-	-	335	6,3
1991	-	7	40	109	62	40	33	20	51	10	8	380	6,5
1992	-	7	30	96	71	51	43	29	42	10	16	395	6,7
1993	2	3	65	121	120	56	64	38	26	10	9	514	6,3
1994	-	21	55	168	107	74	53	33	51	12	17	589	6,4
1995	20	48	101	146	133	71	57	51	49	-	4	680	6,0
1996	45	64	142	164	114	69	51	52	42	6	9	758	5,6

Keterangan : Modus turun dari 8 semester menjadi 5 semester
Rata-rata : 5,5 – 6,0 semester.

Sumber : Bakia(1996)

Berdasarkan hasil survai Bakia (1996) yang telah merekap lama studi S2 dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1996 (lihat table 1), lama

studi program magister (S2) di Universitas Gadjah Mada rata-rata lebih dari tiga tahun.

Dalam data wisudawan empat tahun terakhir untuk program S2 reguler menunjukkan bahwa masa studi rata-rata masih diatas lima semester (30 bulan) disamping indek prestasi rata-rata masih dibawah 3,5 lihat tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
REKAP INDEK PRESTASI DAN LAMA STUDI
WISUDAWAN S2 UGM TAHUN 1999 s.d. 2005

No.	Tgl./bl./th. Wisuda	Program				Rata-rata IP & Lama Studi		Jumlah Wisuda
		Reguler		Non Reguler		7	8	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		IP	LS	IP	LS	IP	LS	JW
1.	25/01/99	3,42	34 bl.	3,37	23 bl.	3,39	30 bl.	259
2.	18/05/99	3,42	36 bl.	3,31	20 bl.	3,36	29 bl.	594
3.	29/09/99	3,37	37 bl.	3,38	20 bl.	3,38	35 bl.	514
4.	25/01/00	3,42	34 bl.	3,31	23 bl.	3,40	27 bl.	452
5.	25/05/00	3,42	34 bl.	3,40	23 bl.	3,41	32 bl.	605
6.	25/09/00	3,41	37 bl.	3,39	22 bl.	3,40	30 bl.	720
7.	25/01/01	3,42	34 bl.	3,44	22 bl.	3,43	28 bl.	739
8.	25/05/01	3,43	35 bl.	3,38	21 bl.	3,41	28 bl.	932
9.	25/09/01	3,44	37 bl.	3,43	23 bl.	3,44	30 bl.	925
10.	25/01/02	3,46	35 bl.	3,43	21 bl.	3,45	28 bl.	872
11.	25/05/02	3,43	28 bl.	3,50	21 bl.	3,46	28 bl.	1.136
12.	25/09/02	3,46	34 bl.	3,43	23 bl.	3,44	31 bl.	1.335
13.	25/01/03	3,49	32 bl.	3,42	23 bl.	3,45	29 bl.	993
14.	25/04/03	3,48	32 bl.	3,43	22 bl.	3,46	27 bl.	827
15.	25/10/03	3,48	34 bl.	3,36	25 bl.	3,42	31 bl.	882
16.	25/01/04	3,48	32 bl.	3,43	24 bl.	3,45	28 bl.	728
17.	25/04/04	3,5	32 bl.	3,40	24 bl.	3,45	28 bl.	775
18.	25/07/04	3,5	32 bl.	3,38	35 bl.	3,44	34 bl.	801
19.	25/10/04	3,5	32 bl.	3,33	24 bl.	3,41	28 bl.	840
20.	25/01/05	3,5	27 bl.	3,48	31 bl.	3,49	29 bl.	681

Keterangan:

IP = indeks prestasi ; LS = lama studi

Sumber : Data Akademik Program Pasasarjana UGM

Dari data akademik dalam empat tahun terakhir juga memperlihatkan bahwa mahasiswa S2 reguler yang masa studinya lebih dari tiga tahun (belum lulus) dari tahun ke tahun semakin meningkat padahal jumlah keseluruhan mahasiswa semakin berkurang, lihat table 3 di bawah ini.

Tabel 3
Daftar Komposisi Mahasiswa S-2 Reguler Pada Program Pascasarjana UGM
(Tahun Akademik 2000/2001 s.d. 2003/2004)

Angkatan Tahun	T..A. 2000/001	T.A. 2001/002	T.A. 2002/003	T.A. 2003/004	Keterangan
1992	1	1	0	0	Dari T.A. 2000/001
1993	10	3	0	0	s.d. T.A. 2003/004
1994	20	10	1	1	Jumlah mahasiswa yang
1995	100	40	4	2	mempunyai masa studi
1996	215	99	17	6	Lebih dari tiga tahun se-
1997	582	249	133	49	Makin meningkat yakni
1998	1.248	515	304	137	Dalam T.A. 2000/001
1999	1.907	1.232	672	315	346 (6%); T.A.
2000	1.584	1.727	1.131	380	2001/ 002 402 (7%);
2001	0	1.572	1.757	916	T.A. 2002/003 459
2002	0	0	1.455	1.342	(8%) ; T.A. 2003/004
2003	0	0	0	1.175	(20,5%).
2004	0	0	0	0	
Jumlah	5.667	5.449	5.475	4.324	
Lama studi > 3 th	346	402	459	890	

Keadaan tersebut akan semakin mempersuram prospek program pascasarjana dimasa-masa yang akan datang. Bukan saja akan semakin berkurangnya minat menempuh pendidikan S2 di Universitas Gadjah Mada, tetapi dalam waktu yang sama dapat menurunkan status akreditasi

bagi program-program studi S2 yang tidak dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasinya.

Berbicara mengenai masalah prestasi belajar pada jenjang pendidikan tinggi memang menyangkut berbagai variabel yang sangat kompleks sebagai penyebabnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa seleksi calon mahasiswa adalah simpul awal yang sangat menentukan. Seleksi pada hakekatnya adalah semacam prediksi. Menurut Suryabarta (1987) masalah kecermatan prediksi menyangkut enam hal, yaitu (1) kriteria keberhasilan, (2) strategi perlakuan, (3) sumber pelamar, (4) macam dan jumlah prediktor, (5) cara mengkombinasikan prediktor, dan (6) cara menentukan nilai batas lulus. Seleksi dalam pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengungkapkan kemampuan akademik peserta seleksi. Kemampuan akademik tersebut mempunyai dua makna, yakni : (a) kemampuan yang dimiliki seseorang untuk kegiatan ilmiah yang telah dilakukan, ini merupakan kemampuan nyata yang dimiliki, dan (b) potensi kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan ilmiah di masa yang akan datang dan merupakan kemampuan potensial (Pratomo, 1988)

Upaya untuk dapat memperoleh calon mahasiswa yang baik harus dengan prosedur yang baik pula. Dengan sistem penerimaan yang selektif diharapkan perguruan tinggi dapat mengidentifikasi calon mahasiswa yang diharapkan dapat berhasil dalam menempuh pendidikannya. Paling

tidak ada empat alasan mengapa perguruan tinggi harus bersifat selektif dalam penerimaan mahasiswa baru, seperti dikemukakan oleh Suryabrata (1987) yakni:

1. Perguruan tinggi merupakan tempat penyiapan calon-calon pemimpin masyarakat yang akan datang.
2. Kenyataan untuk belajar di perguruan tinggi adalah semacam kesempatan yang "langka"
3. "Human talent" adalah sesuatu yang sangat berharga, yang tiada seorangpun bersedia menyia-nyiakannya.
4. Perguruan tinggi adalah suatu upaya yang sangat mahal, karena harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan cara seleksi yang tepat untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi mahasiswa baru untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.

Sejauh ini seleksi calon mahasiswa S2 secara umum di Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada ditentukan atau disyaratkan lulus S1 dari perguruan tinggi yang terakreditasi dengan indeks prestasi (IP) minimal 2,75 dan mempunyai skor nilai TOEFL 400. Hanya di beberapa program studi saja disamping disyaratkan dua hal di atas masih diadakan tes tertulis lainnya, misalnya Tes Potensi Akademik (TPA) atau Tes Pengetahuan Dasar (TPD) yang berhubungan dengan disiplin ilmu program studi yang bersangkutan.

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan secara umum yaitu " Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ... dan bertanggung kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab” seperti tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2003. Walaupun dalam kurikulum jenjang S2 untuk bidang ilmu non agama tidak lagi menawarkan mata kuliah agama, tetapi dapat dipandang sudah mempunyai standar kompetensi yang memadai dan telah memiliki kesadaran beragama secara instrinsik. Sebagai konsekuensi logisnya ialah bahwa tingkat religiusitas berkorelasi positif dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya prestasi belajar yang dapat dicapainya. Dengan memperhatikan kondisi obyektif tentang makin banyaknya mahasiswa S2 di Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu seperti terlihat dalam tabel 2 di atas, maka sangatlah menarik masalah religiusitas, indeks prestasi S1 dan skor TOEFL sebagai variabel prediktor dikaitkan dengan indeks prestasi dan lama studi S2 sebagai variabel kriterium untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Di muka telah dikemukakan bahwa persyaratan umum untuk dapat diterima sebagai calon mahasiswa S2 di Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada adalah lulusan S1 yang mempunyai indeks prestasi minimal 2,75 atau dengan predikat kelulusan S1 sangat memuaskan dan lulus tes bahasa Inggris dengan skor TOEFL 400, bahkan untuk beberapa program studi mensyaratkan skor TOEFL yang lebih tinggi.

Kedua variabel tersebut secara umum dianggap mampu dijadikan alat prediktor keberhasilan mahasiswa program pascasarjana dalam mengikuti pendidikannya. Namun dalam kenyataan bahwa masa studi rata-rata masih lebih dari dua tahun dengan indeks prestasi rata-rata 3,5 Disamping ingin mengetahui apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar.

Oleh karena itu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diformulasikan dalam kalimat sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas, indeks prestasi S1 dan skor TOEFL dengan lama studi dan indeks prestasi pada pendidikan S2 di UGM ?
2. Seberapa besar sumbangan efektif tiga variabel tersebut terhadap lama studi dan indeks prestasi mahasiswa S2 ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala bagi penyelesaian studi S2 di Universitas Gadjah Mada.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan (sumbangan efektif) variabel religiusitas, indeks prestasi S1 dan skor TOEFL secara sendiri-sendiri terhadap lama studi dan indeks prestasi mahasiswa S2.

2. Untuk mengetahui variabel-variabel apa yang menjadi kendala bagi mahasiswa S2 dalam penyelesaian studinya di Universitas Gadjah Mada.

Disamping tujuan penelitian seperti tersebut di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan:

1. Bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan (pengelola program) dalam menentukan syarat untuk calon mahasiswa baru.
2. Bahan pembandingan bagi peneliti yang ingin meneliti prestasi belajar dengan variabel prediktor yang sama atau variabel-variabel yang lebih luas yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan penelitian mengenai religiusitas (kebermaknaan hidup beragama) yang telah diteliti di luar negeri antara lain adalah religiusitas dikaitkan dengan kebahagiaan hidup, kesenangan rumah tangga, kesenangan dalam pergaulan, kesuksesan perkawinan dan kesuksesan dalam karir Diener dan Myers (dalam Rasmanah, 2003).

Adapun penelitian tentang religiusitas lain yang telah diadakan di dalam negeri diantaranya adalah: (1).Abdurrohman (2004) meneliti "Gaya Pengambilan Keputusan dalam Pembuatan Peraturan Daerah ditinjau dari Self Efficacy dan Pemaknaan Nilai-nilai Religiusitas". (2). Nuqul (2002) dalam penelitiannya tentang "Hubungan antara Religiusitas dengan

Prasangka” dan (3). Penelitian tentang “ Kebermaknaan Hidup Lansia Dikaitkan dengan Tingkah Laku Koping, Religiusitas dan Tempat Tinggal di Kodya Surabaya” ditulis oleh Prihastiwi (1994).

Dari berbagai penelitian yang telah diungkapkan di atas ternyata belum ada yang meneliti tingkat religiusitas dalam hubungannya dengan prestasi belajar. Adapun penelitian mengenai variabel-variabel prediktor terhadap prestasi belajar dalam pendidikan relatif cukup banyak. Beberapa diantaranya: (1) Sayuti (1987) meneliti dengan judul “Daya Prediksi Nilai Rapor, STTB dan NEM, Intelegensi dan Kebiasaan Belajar sebagai Peramal Prestasi Belajar Siswa Kelas I SMA Negeri se Wilayah eks Karesidenan Pekalongan tahun 1985/86. (2). Supartinah (1990) mengenai “Daya Prediksi Rapor, NEM, nilai STTB, nilai tes bakat dan UMPTN terhadap Prestasi Belajar Mahasiwa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta”. (3). Pratomo (1991) meneliti “ Validitas Prediktif NEM SMA, Tes Kemampuan Umum (TKU) dan nilai Ujian Tulis Sipenmaru Tahun 1988 sebagai Prediktor Prestasi Belajar Mahasiwa Non Eksakta Universitas Gadjah Mada”. (4). Rahayu (1998) meneliti “ Daya peramal NEM SMA, STTB SMA dan UMPTN untuk Mata Pelajaran Kimia, Fisika dan Matematika terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada”. (5). “NEM dan Nilai Raport SMP sebagai Prediktor Keberhasilan Pendidikan Siswa SMA Negeri di Kotamadya Yogyakarta “ telah diteliti juga oleh Moehanam (1995).

Dari penelitian-penelitian terdahulu semuanya yang diteliti adalah variabel prediktor prestasi belajar untuk pendidikan tingkat dasar, menengah dan jenjang S1 dengan subyek penelitian yang berbeda.

Sejauh ini penelitian yang telah dilakukan terhadap program pascasarjana (S2) khususnya di Universitas Gadjah Mada adalah penelitian (1). Bakia (1996) dalam judul "Survai Evaluatif Keefisienan Internal Penyelenggaraan Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada". Survai tersebut dilakukan terhadap para dekan/penanggungjawab program, para pengelola program studi, staf pengelola pascasarjana pada masing-masing fakultas/program studi atau minat utama dengan metode wawancara dan diskusi yang hasilnya dikelompokkan dalam empat bagian utama yakni meliputi: input, proses, out put, kesimpulan dan saran. (2). Irmansyah (1988) meneliti tentang prestasi mahasiswa S2 dengan judul "Hubungan antara Tes Kemampuan Akademik (TPA), Tes Bahasa Inggris dan Tes Pengetahuan Dasar (TPD) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada". Dalam penelitian tersebut, Irmansyah meneliti tiga variabel yang merupakan hasil tes seleksi yang diselenggarakan oleh program studi untuk masuk program S2 magister manajemen hubungannya dengan prestasi belajar. Dalam hal ini IP pada trismester I, II dan IP Kumulatif untuk mahasiswa S2 magister manajemen. Dengan mengambil sampel sejumlah mahasiswa untuk tiga angkatan. Yakni angkatan tahun 1996/1997, 1997/1998 dan 1998/1999. Yang berarti bahwa syarat umum untuk S2 di Program Pascasarjana

Universitas Gadjah Mada yakni indeks prestasi S1 minimal 2,75 dan nilai skor TOEFL 400 telah terpenuhi. Perlu diketahui bahwa S2 magister manajemen merupakan program S2 non reguler yang masa studinya dapat diselesaikan dalam waktu 15 bulan.

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan tingkat religiusitas, indeks prestasi S1 dan skor TOEFL dengan lama studi dan indeks prestasi mahasiswa S2. Jadi usulan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dan merupakan penelitian asli dan baru di Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.